

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anemia

2.1.1 Pengertian Anemia

Anemia merupakan keadaan yang ditandai oleh kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang lebih kurang batas normal. Hal ini biasanya dikarenakan banyaknya sel darah merah yang rendah, contohnya dampak perdarahan berat akibat kecelakaan, atau bisa juga disebabkan oleh jumlah sel darah merah yang mencukupi tetapi dengan hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah yang rendah. (Kemenkes RI, 2023).

Anemia adalah masalah fungsi tubuh yang rentan terjadi pada wanita dan kondisi di mana jumlah sel darah merah yang berfungsi dalam mengangkut oksigen tidak mencukupi untuk mencapai keperluan fisiologis tubuh. (Wulandini & Triska, 2020).

Anemia digambarkan sebagai turunnya kadar sel darah merah. Anemia memunculkan tanda yang berbeda pada setiap wanita tergantung pada penyebab anemia, tingkat keparahan anemia, dan ada atau tidak penyakit penyerta lain terutama penyakit kardiovaskular. Gejala yang khas pada pasien yang khas berhubungan dengan anemia ialah ketika kadar hemoglobin (Hb) turun atau dibawah 7,0 g/dL (Turner et al., 2024).

2.1.2 Anemia Dalam Kehamilan

Anemia kehamilan merupakan keadaan kadar hemoglobin (Hb) kurang atau lebih rendah dari 11 gr% pada trimester I dan III, berbeda pada trimester II < 10,5%. Anemia kehamilan ini turunnya kadar hemoglobin (Hb) yang menyebabkan kemampuan daya angkut menjadi berkurang, oksigen penting untuk keperluan organ organ vital pada ibu dan bayi yang dikandung. (Suhartiningsih, 2017). Menurut WHO anemia kehamilan adalah keadaan ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) kurang atau lebih rendah dari 11 gr/dL karena tidak mampunya

erythropoetic atau jaringan pembentuk sel darah merah dalam menghasilkannya untuk menjaga konsentrasi Hb pada kadar yang normal (WHO, 2023).

Anemia pada kehamilan berbeda beda tergantung pada trimester, pada trimester I <11 g/dL, pada trimester II <10,5 g/dL, dan pada trimester III < 11 g/dL (Di Renzo et al., 2015). Anemia merupakan penyumbang utama angka kejadian dan angka kematian pada ibu dan bayi yang dikandung. Peningkatan secara pesat kebutuhan zat besi saat periode kehamilan untuk memenuhi peningkatan kebutuhan unit fetoplasenta, untuk meningkatkan massa eritrosit ibu, dan untuk mengkompensasi kehilangan zat besi saat melahirkan (Andari & Yuliawan, 2022).

Anemia merupakan keadaan tubuh setelah hasil pemeriksaan hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal, dikarenakan jumlah sel darah merah yang tidak tercukupi atau jumlah sel darah merah yang tidak tercukupi tetapi kadar Hb kurang dan ibu hamil dikategorikan anemia jika kandungan Hb kurang dari 11 gr/dL. (Kemenkes RI, 2023)

Anemia pada kehamilan atau disebut "potential danger to mother and child" atau dapat memberi dampak ibu dan bayi. Anemia kehamilan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit (Ht), atau hitung jenis eritrosit kurang atau berada dibawah batas normal (Prawirohardjo, 2013)

Tabel 2.1 Nilai Batas Anemia Pada Perempuan (Prawirohardjo, 2013).

Status Kehamilan	Kadar Hemoglobin (g/dL)
Tidak hamil	12.0
Hamil	
• Trimester I	11.0
• Trimester II	10.5
• Trimester III	11.0

2.1.3 Penyebab Anemia Kehamilan

Anemia kehamilan paling mudah dikarenakan oleh defisiensi zat besi (anemia defisiensi besi). Ini dikarenakan oleh turunnya pada kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah (hipokromik) dan ukuran sel darah merah yang mengecil secara tidak normal (mikrositik) sehingga terjadi penurunan kapasitas

darah dalam menyalurkan oksigen ke seluruh sel dan jaringan tubuh (Prakash, S., 2020).

Angka prevalensi defisiensi besi pada masa kehamilan meningkat, 43% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia akibat defisiensi besi. Usia kehamilan akan meningkatkan kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk memastikan produksi zat besi yang cukup, demi memenuhi kebutuhan perkembangan dan kesejahteraan selama kehamilan. Diagnosis anemia akibat kekurangan zat besi tidaklah cukup; penyebab dari kekurangan zat besi tersebut perlu diidentifikasi lebih lanjut. Penyebab defisiensi zat besi pada kehamilan dapat bervariasi berdasarkan usia dan status sosial. Zat besi yang tidak adekuat untuk mencukupi kebutuhan tubuh ibu hamil dapat terjadi karena pasokan zat besi yang tidak mencukupi, terdapat turunya penyerapan atau kehilangan darah serta terdapatnya infeksi parasit yang mayoritas terjadi pada negara berkembang (Andari & Yuliawan, 2022).

Penyebab langsung terjadinya anemia pada kehamilan adalah ketika ibu hamil menghindari konsumsi tertentu saat periode kehamilan, yang bisa memperparah kondisi anemia akibat kekurangan zat besi. wanita hamil sering kali tidak mau mengonsumsi daging, ikan, hati, atau makanan yang berasal dari hewani lainnya karena tidak masuk akal. Selain itu, faktor ekonomi juga berkontribusi terhadap pola makan masyarakat yang kurang baik, di mana tidak semua orang mampu mengonsumsi makanan pangan hewani setiap kali makan. Padahal, makanan berasal dari hewani merupakan sumber zat besi dengan tingkat penyerapan yang tinggi. (Waryana, 2016).

Anemia kehamilan pengaruhnya sangat kurang baik bagi ibu selama masa kehamilan, persalinan, maupun masa nifas. Pengaruhnya selama masa kehamilan adalah persalinan prematur, abortus, hambatan tumbuh kembang janin dan rahim, rentan terinfeksi, risiko dikompensasi kordis, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini (Shafa & Putri, 2019).

Menurut Kemenkes RI (2023) anemia disebabkan oleh 3 hal berikut antara lain :

1. Kekurangan asupan zat gizi yaitu zat besi, asam folat, vitamin, B12, dan protein.
2. Rata rata pola konsumsi yang berisiko menderita anemia, terutama anemia defisiensi/kekurangan besi karena kurang asupan pangan sumber zat besi
3. Keluarnya darah dalam jumlah yang banyak atau pendarahan baik akut maupun kronis. Perdarahan kronis biasanya disebabkan oleh pendarahan akibat kecacingan, dan perdarahan akibat malaria yang menyebabkan sel darah merah rusak.
4. Faktor keturunan (penyakit thalassemia yang menyebabkan sel darah merah rusak) (Kemenkes RI, 2023).

2.1.4 Patofisiologi Anemia Kehamilan

Jumlah darah akan meningkat selama kehamilan, yang sering disebut sebagai Hidremia atau Hipervolemia. Namun, penambahan sel darah tidak sebanding dengan peningkatan plasma, sehingga menyebabkan pengenceran darah. Perbandingan yang terjadi adalah: plasma sebesar 30%, sel darah 18%, dan hemoglobin 19%. Dari segi fisiologis, pengenceran darah ini bertujuan untuk membantu meringankan beban kerja jantung yang semakin berat akibat kehamilan. (Manoe, 2010)

Perubahan hematologi yang terjadi sehubungan dengan kehamilan disebabkan oleh peningkatan sirkulasi darah menuju plasenta dan pertumbuhan payudara. Volume plasma meningkat antara 45-65% pada trimester kedua kehamilan, mencapai puncaknya pada bulan ke-9, kemudian menurun sedikit sebelum aterm dan kembali normal dalam waktu 3 bulan setelah melahirkan. Tanda dan Gejala: Gejala yang mungkin muncul pada anemia meliputi keluhan lemas, pucat, dan mudah pingsan, meskipun tekanan darah mungkin masih dalam batas normal. Secara klinis, dapat terlihat adanya kondisi tubuh yang malnutrisi dan pucat. Manifestasi klinis anemia sangat bervariasi; bisa jadi hampir tanpa gejala, atau justru menonjol gejala-gejala dari kondisi dasar yang mendasarinya. Gejala yang mungkin timbul antara lain pusing, penglihatan kabur, perubahan

pada jaringan epitel kuku, gangguan sistem neuromuskular, kelelahan, kelemahan, disfagia, dan pembesaran kelenjar limpa. (Rukiyah & Yulianti, 2014).

2.1.5 Tanda dan Gejala Anemia Kehamilan

Tanda yang paling umum ditemukan pada anemia adalah kulit yang tampak pucat. Pucat terjadi disebabkan karena kekurangan frekuensi darah, Kekurangan kadar hemoglobin, serta vasokonstriksi, bertujuan untuk memaksimalkan pasokan oksigen ke organ vital. Indikator yang efektif untuk menilai kondisi pucat dibandingkan dengan warna kulit adalah pada bantalan kuku, telapak tangan, dan membran mukosa. Gejala yang sering muncul pada anemia meliputi kelemahan, rasa lelah, keletihan, dan kurangnya perhatian. Sementara itu, gejala anemia pada kehamilan sering membuat ibu hamil mengeluh cepat lelah, pusing, penglihatan kabur, rasa tidak enak badan, luka pada lidah, penurunan nafsu makan, hilangnya konsentrasi, serta sesak napas pada tingkat anemia yang parah. (Shafa & Putri, 2019).

Anemia pada kehamilan sering kali tidak menunjukkan gejala dan dapat didiagnosis melalui pemeriksaan rutin. Tanda dan gejala anemia kehamilan sering kali bersifat tidak spesifik, dan yang paling umum adalah rasa lelah. Ibu hamil juga mungkin mengalami keluhan seperti kelemahan, sakit kepala, jantung berdebar, pusing, sesak napas, dan rambut rontok. Tanda-tanda anemia pada kehamilan biasanya dapat diketahui melalui pemeriksaan kadar hemoglobin yang rendah. (Prakash, S., 2020)

Gejala anemia biasanya timbul akibat kekurangan pasokan oksigen. yang diangkut ke jaringan tubuh akibat kurangnya kadar hemoglobin (Hb), menyebabkan jaringan yang kekurangan oksigen tersebut tidak dapat berfungsi secara optimal dan menimbulkan gejala-gejala anemia. Anemia biasanya berkembang secara perlahan, sehingga gejalanya sering kali tidak terasa. Ketika gejala mulai dirasakan, biasanya anemia sudah berada pada tingkat yang cukup berat. Tanda dan gejala anemia pada umumnya adalah 5L (lelah, letih lesu lemah, dan lalai). (Kemenkes RI, 2023)

2.1.6 Dampak Anemia Terhadap Kehamilan

Menurut Manuaba (2012) ada beberapa dampak anemia terhadap kehamilan antara lain :

1. Akibat yang dapat ditimbulkan anemia terhadap kehamilan antara lain:
 - a. Kurang energi kronis (KEK)
 - b. Keguguran (abortus)
 - c. Kematian janin didalam kandungan
 - d. Kehamilan premature
 - e. Mengalami plasenta previa
 - f. Eklamsi (tekanan darah tinggi dalam masa kehamilan)
 - g. Ketuban pecah dini (KPD)
2. Akibat yang dapat ditimbulkan anemia pada masa intranatal antara lain:
 - a. Persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim didalam berkontraksi (inersia uteri)
 - b. Perdarahan intranatal
 - c. Shock
 - d. Hipoksia akibat anemia yang dapat menyebabkan shock dan kematian pada ibu saat persalinan
3. Akibat yang dapat ditimbulkan anemia pada masa nifas antara lain:
 - a. Perdarahan post partum
 - b. Infeksi pada ibu maupun pada bayi
4. Sedangkan bahaya pada neonatus sendiri antara lain:
 - a. Bayi premature
 - b. Apgar skor rendah
 - c. Gawat janin
 - d. Cacat bawaan
 - e. Berat badan lahir rendah (BBLR) (Manuaba, 2012).

Menurut Kemenkes RI (2023) dampak anemia pada ibu hamil memberikan efek jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek seperti menurunnya produktifitas, kebugaran dan daya tahan tubuh sedangkan jangka panjang menyebabkan risiko pendarahan, melahirkan bayi BBLR dan prematur dan selanjutnya meningkatkan risiko stunting, AKI, dan AKB.

1. Keguguran / abortus
2. Perdarahan yang dapat mengakibatkan kematian ibu.
3. Bayi lahir prematur (lahir kurang dari 9 bulan)
4. Bayi lahir dengan berat badan rendah (BB < 2500 gr) dan pendek (PB <48 cm).
5. Bila ibu dalam kondisi anemia berat, bayi berisiko lahir mati.
6. Bayi lahir dengan simpanan besi sedikit sehingga bisa menderita anemia sejak usia 6 bulan. (Kemenkes RI, 2023).

2.1.7 Pencegahan Anemia Kehamilan

Ibu hamil dengan anemia karena kekurangan zat besi perlu mendapatkan pendidikan tentang asupan makanan yang mengandung banyak zat besi. Makanan seperti sayuran hijau, tahu, daging merah, kismis, dan kurma memiliki kandungan zat besi yang tinggi. Selain itu, vitamin C juga berperan untuk peningkatan penyerapan zat besi dari makanan. Ibu hamil dianjurkan untuk tidak mengonsumsi teh atau kopi secara berlebihan, disebabkan dapat mengurangi penyerapan zat besi. Ibu hamil yang mendapatkan asupan supplement zat besi dengan diminum perlu diberikan pendidikan karena akan ada risiko peningkatan buang air besar yang berwarna hitam. Ibu hamil juga dianjurkan untuk menghubungi dokter jika mengalami reaksi berlebihan terhadap zat besi yang diminum, karena mereka mungkin perlu mendapatkan suplementasi zat besi melalui intravena (IV). . (Turner et al., 2024)

Pasien vegan dan vegetarian yang mungkin kekurangan B12 harus disarankan untuk mengonsumsi makanan yang diperkaya vitamin B12, seperti tanaman tertentu dan produk kedelai. Pasien yang menjalani operasi selongsong

lambung dan gastrektomi selongsong mempunyai peningkatan risiko defisiensi vitamin B12 dan folat, akibat hilangnya permukaan serap pada ileum terminal. (Turner et al., 2024)

Selain itu pencegahan anemia kehamilan menurut Seri (2019). Ada beberapa upaya pencegahan anemia kehamilan antara lain :

1. Skrining

Dengan melakukan pengukuran hematologi rutin selambat-lambatnya di awal kehamilan mempersiapkan status zat besi sebelum trimesterbu hamill disarankan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin agar diketahui adanya tanda atau gejala pada anemia (Seri, 2019). Pengecekan kehamilan dianjurkan paling sedikit 4 (empat) kali selama periode kehamilan, yaitu 1 kali pengecekan saat trimester pertama, 1 kali pengecekan saat trimester kedua, dan 2 kali pengecekan saat trimester ketiga. (Kemenkes RI, 2018)

2. Progam intervensi

Terdiri atas diet tinggi zat besi, fortikasi makanan, suplementasi dan perbaikan gizi. Dapat diupayakan oleh tenaga kesehatan analisis terhadap distribusi jenis defisiensi, prevalensi anemia, kebiasaan makanan, serta data sosial ekonomi. Penganjuran konsumsi tablet Fe saat periode kehamilan adalah merupakan program pemerintah Republik Indonesia dalam bentuk perlakuan spesifik dalam upaya mencegah dan mengurangi anemia gizi besi.

3. Promosi Kesehatan.

Progam Intervensi seharusnya selalu disertai pendidikan nutrisi masyarakat dan program promosi untuk menggalakkan perbaikan konsumsi makanan. Aspek kuantitatif berhubungan dengan perkiraan jumlah nutrisi, sedangkan aspek kualitatif berhubungan dengan pemanfaatan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi. Status gizi dapat diperbarui melalui pendidikan tingkat rumah tangga dalam hal yang

menyiapkan makanan untuk mengurangi konsumsi faktor penghambat penyerapan zat besi.

4. Peningkatan konsumsi makanan kaya gizi

Dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, yang bersifat meningkatkan penyerapan zat besi. Makanan Kaya akan zat besi seperti daging, ikan, dan sayur-sayuran hijau. Bahan makanan yang dapat meningkatkan penyerapan dapat berupa buah-buahan dan sayur sayuran yang mengandung vitamin A dan C, serta asam folat.

5. Suplemen tambah darah

Tablet Fe disarankan untuk diberikan sebanyak 30mg/hari pada ibu hamil tanpa memandang status anemia. Sedangkan program dari Dinas Kesehatan disarankan 1ibu hamil untuk mengkonsumsi sebanyak 60mg/hari selama 90 hari masa kehamilan.

Anemia pada ibu hamil sangat penting dicegah. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui penerapan konsumsi makanan bergizi seimbang, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), fortifikasi, dan pengobatan penyakit infeksi. (Kemenkes RI, 2023)

2.1.8 Pengobatan Anemia Kehamilan

Terapi khusus ditunjukkan pada penyebab anemia (Proverawati,2018) :

1. Suplemen zat besi, vitamin B12, asam folat, atau vitamin dan mineral lainnya. Pemberian Fe 325mg/hari cukup efisien, namun meningkatnya dosis dapat memberikan reaksi yang tidak diinginkan pada saluran cerna disertai dengan mengkonsumsi makanan kaya vitamin C untuk meningkatkan penyerapan besi.
2. Makanan dengan kandungan banyak zat besi, seperti telur, ikan, kacang-kacangan, sayuran hijau, daging merah

2.1.9 Faktor Yang Berhubungan dengan Anemia Kehamilan

1. Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan ibu hamil mengenai gizi berperan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu. Nutrisi yang baik selama kehamilan dibutuhkan karena tumbuh kembang janin berjalan optimal dan tidak ada hambatan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat gizi selama kehamilan dapat menyebabkan kekurangan nutrisi. Jika ibu hamil mengalami kekurangan gizi, terutama zat besi dan asam folat, dapat berisiko mengalami anemia akibat defisiensi zat besi. (Purwaningrum, 2017)

2. Sikap

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Supriyati, 2018).

Sikap yang dimiliki seseorang dapat mendorong atau memicu tindakan tertentu. Namun, di balik kemampuan tersebut, proses ini tidak terjadi begitu saja; ada beberapa tahapan yang dilalui, salah satunya adalah proses pembelajaran dari pengalaman. Banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu ibu hamil dalam menentukan sikap terhadap tindakan yang akan diambil. (Putri Afriliany et al., 2022)

3. Pendidikan

Secara umum pendidikan adalah semua upaya yang telah dirancang untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2012).

Secara umum, ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berdampak positif terhadap kesehatan dan pertumbuhan janinnya, terutama dalam menyeimbangkan pola konsumsi gizi yang diperlukan oleh janin, dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal ini didukung oleh fakta yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi terkait makanan bergizi untuk mencegah terjadinya anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah. (Sulaiman et al., 2022)

4. Sosial Budaya

Faktor sosial dan budaya di lingkungan ibu hamil juga memengaruhi terjadinya anemia. Distribusi makanan dalam keluarga yang tidak didasarkan pada kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga, serta adanya pantangan-pantangan yang harus diikuti oleh kelompok tertentu, seperti ibu hamil, bayi, dan ibu nifas, merupakan kebiasaan adat istiadat dan perilaku masyarakat yang dapat menghambat terciptanya pola hidup sehat dalam masyarakat. (Sulistyoningsih, 2011)

5. Konsumsi Tablet Besi (Fe)

Tablet besi adalah tablet tambah darah untuk menanggulangi anemia gizi besi yang diberikan kepada ibu hamil. Di samping itu kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis (Manuaba, 2012). Sebagai gambaran berapa banyak kebutuhan zat besi pada setiap kehamilan yaitu sebagai berikut: meningkatkan sel darah ibu 500 mgr Fe, terdapat dalam plasenta 300 mgr Fe, untuk darah janin 100 mgr Fe, jumlah 900 mgr Fe.

Menurut Kemenkes RI (2023) cara mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil :

- a. Tablet tambah darah dikonsumsi setelah makan atau malam sebelum tidur untuk mengurangi gejala nyeri atau perih ulu hati dan mual muntah
- b. Menerapkan asupan makanan bergizi seimbang, kaya zat besi, cukup protein hewani dan mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran yang mengandung vitamin C.
- c. Disarankan minum tablet tambah darah dengan air putih
- d. Hindari mengkonsumsi tablet tambah darah bersamaan dengan teh dan kopi, tablet kalsium, dan obat sakit maag.

6. Asupan Gizi dan Pola Makan

Konseling tentang pengaturan diet sangat penting diberikan karena zat besi lebih mudah diserap dari bahan makanan dibanding dari zat besi oral. Kebutuhan itu dapat dipenuhi dari makanan yang kaya akan zat besi seperti daging berwarna merah, hati, ikan, kuning telur, sayuran berdaun hijau, kacang-kacangan, tempe, roti dan sereal.

Beberapa jenis makanan sumber zat besi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu makanan sumber zat besi yang berasal dari hewan (hewani) dan makanan sumber zat besi yang berasal dari sayur dan buah-buahan (nabati). Untuk produk hewani, sumber zat besi yang baik yaitu daging merah, daging unggas, hati (ayam/sapi), telur, ikan tuna, sarden serta jenis kerang-kerangan. Sedangkan untuk sumber zat besi yang berasal dari sayuran dan buah-buahan antara lain bayam, brokoli, tahu, kedelai, sereal, kentang serta berbagai buah-buahan yang dikeringkan (kismis, apricot, prune) (Arisman, 2014).

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan akibat tahu dan terjadi karena seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan terbentuk melalui

panca indera manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan sebagian besar didapat melalui mata dan telinga (Wawan & Dewi, 2018).

Tetapi perlu diingat, seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Karena, bertambahnya pengetahuan tidak selalu didapatkan dari pendidikan formal saja tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif. Aspek ini akan menentukan sikap seseorang, seseorang yang memiliki banyak aspek positif dan pengetahuan mengenai objek tertentu, maka akan timbul sikap semakin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization) salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) ada enam tingkatan pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (Know)

Tingkat pengetahuan yang paling rendah ini hanya sebatas mengingat kembali pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya, seperti mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan, dan menguraikan.

2. Memahami (Comprehension)

Pada tahap ini pengetahuan yang dimiliki sebagai keterampilan dalam menjelaskan mengenai objek ataupun sesuatu dengan tepat. Seseorang mampu menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasi objek atau sesuatu yang telah dipahami sebelumnya.

3. Aplikasi (Application)

Objek yang telah dipahami sebelumnya dan sudah menjadi materi, selanjutnya diaplikasikan atau diterapkan pada keadaan atau lingkungan yang sebenarnya.

4. Analisis (Analysis)

Pengelompokan suatu objek ke dalam unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lain serta mampu menggambarkan dan membandingkan atau membedakan.

5. Sintesis (Synthesis)

Perencanaan dan penyusunan kembali komponen pengetahuan ke dalam suatu pola baru yang komprehensif.

6. Evaluasi (Evaluation)

Penilaian terhadap suatu objek serta dideskripsikan sebagai sistem perencanaan, perolehan, dan penyediaan data guna menciptakan alternatif keputusan

2.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018) yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk menyempurnakan kepribadian dan kemampuan di dalam ataupun kuat sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan pun turut menentukan tingkatan seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang dalam penerimaan informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, maka semakin banyak pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan.

2. Media Massa (Sumber Informasi)

Informasi yang didapat baik melalui pendidikan formal ataupun non formal dapat menghasilkan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga akan menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Hasil dari kemajuan teknologi banyak menyediakan macam macam media massa yang mampu mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi

seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lainnya memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3. Usia

Daya tangkap dan pola pikir seseorang sangat dipengaruhi oleh usia. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, dengan begitu pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak.

4. Pekerjaan

Dalam pekerjaan seseorang akan memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung, dengan begitu seseorang diperlukan adanya hubungan sosial yang baik.

5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.

6. Sosial Budaya

Sosial budaya memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungan dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses pembelajaran dan memperoleh suatu pengetahuan.

7. Lingkungan

Lingkungan mencakup segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

2.2.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuis dengan memberikan pertanyaan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Menurut (Notoatmodjo, 2016), pengukuran bobot pengetahuan seseorang dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman
2. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis
3. Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dengan memberikan pertanyaan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan, kemudian memberikan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Berdasarkan skala data rasio maka rentang skor pengetahuan yaitu 0 sampai 100 (Arikunto, 2019).

Menurut (Wawan & Dewi, 2018) mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

1. Baik dengan hasil presentasi 76% - 100%
2. Cukup dengan hasil presentasi 56% - 75%
3. Kurang dengan hasil presentasi < 56%

2.3 Sikap

2.3.1 Definisi Sikap

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Supriyati, 2018).

2.3.2 Komponen Sikap

1. Komponen Kognitif

Elemen pertama dari sikap kognitif seseorang adalah pengetahuan dan pemahaman yang didapat melalui kolaborasi pengalaman langsung dengan objek sikap serta informasi mengenai objek tersebut yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengetahuan dan pemahaman yang dihasilkan biasanya membentuk keyakinan, yaitu keyakinan konsumen bahwa objek sikap tertentu memiliki beberapa atribut dan bahwa perilaku tertentu akan mengakibatkan hasil tertentu.*

2. Komponen Afektif

Komponen afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek. Perasaan itu menggambarkan evaluasi keseluruhan konsumen terhadap suatu objek, yaitu suatu keadaan seberapa jauh konsumen merasa suka atau tidak suka terhadap objek itu evaluasi konsumen terhadap suatu merk dapat diukur dengan penilaian terhadap merek dari “sangat jelek” sampai “sangat baik” atau dari “sangat tidak suka” sampai sangat suka.

3. Komponen Perilaku/Konatif

Merupakan komponen yang berkaitan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan onjek sikap, komponen konatif seringkali diperlukan sebagai suatu ekspresi dari niat konsumen untuk membeli (Damianti, 2017).

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek psikologis yang dihadapinya. Azwar (2016) mengatakan terdapat enam faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap pada seseorang, yaitu:

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi akan menjadi dasar pembentukan sikap apabila mempunyai kesan yang kuat. Oleh karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuannya bagi gerak-tindak dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin dikecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

3. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Hanya kepribadian individu yang kuat yang dapat memudahkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu.

4. Media massa

Sebagai sarana komunikasi, media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6. Pengaruh faktor emosional

Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.3.4 Pengukuran Sikap

Untuk mengklasifikasikannya kita dapat menggunakan skor yang telah dikopervensi ke persen seperti berikut:

1. Sikap baik/positif jika skor 80-100%
2. Sikap cukup/netral jika skor 60-79%
3. Sikap kurang/negatif jika <60% (I Ketut Swarjana, 2022)

2.4 Pendidikan Kesehatan

2.4.1 Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Kesehatan (Fitriani, 2018).

2.4.2 Tujuan Pendidikan Kesehatan

Menurut UU no.23 tahun 1992 tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keinginan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan dalam upaya kesehatan (BPK RI, n.d.)

2.4.3 Sasaran Pendidikan Kesehatan

Menurut Fitriani (2018) sasaran pendidikan kesehatan antara lain :

1. Masyarakat umum
2. Kelompok tertentu, seperti wanita dan remaja. Sedangkan kelompok khusus seperti lembaga pendidikan baik negeri ataupun swasta
3. Sasaran individu, dengan teknik pendidikan individual

2.4.4 Proses Pendidikan Kesehatan

Menurut Fitriani (2018) proses pendidikan kesehatan ada beberapa tahap antara lain :

1. Input, menyangkut pada sasaran belajar yaitu individu, kelompok, atau masyarakat.
2. Proses, terjadi mekanisme dan interaksi perubahan kemampuan/perilaku pada subjek belajar. Pada proses belajar ini dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu media, lingkungan, instrumen, dan kondisi individual.
3. Output, yaitu hasil belajar berupa kemampuan atau perubahan perilaku

2.4.5 Langkah Langkah Dalam Pendidikan Kesehatan

1. Perencanaan dan pemilihan strategi

Perencanaan dan pemilihan strategi adalah awal dari prosedur komunikasi yang akan dilakukan oleh pendidik kesehatan dan juga merupakan kunci utama untuk memahami kebutuhan belajar sasaran dan mengetahui sasaran atau pesan yang akan disampaikan. Tindakan yang perlu dilakukan pada tahap ini ialah :

- a. Review data yang berhubungan dengan kesehatan, keluhan, kepustakaan, media massa, dan tokoh masyarakat.
 - b. Cari data baru melalui wawancara, fokus grup (dialog masalah yang dirasakan)
 - c. Bedakan kebutuhan sasaran dan persepsi terhadap masalah kesehatan, termasuk identifikasi sasaran
 - d. Identifikasi kesenjangan pengetahuan kesehatan.
 - e. Tulis tujuan yang spesifik, dapat dilakukan, menggunakan prioritas dan ada jangka waktu.
 - f. Kaji sumber- sumber yang tersedia (dana, sarana dan manusia).
2. Memilih Saluran dan materi/media

Saluran yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan yang ada di masyarakat. Materi yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan sasaran. Tindakan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Identifikasi pesan dan media yang digunakan.
 - b. Gunakan media yang sudah ada atau menggunakan media baru.
 - c. Pilihlah saluran dan caranya
3. Mengembangkan materi dan uji coba
- Materi yang ada sebaiknya diuji coba apakah sudah sesuai dengan sasaran dan mendapat respon atau tidak. Tindakan yang perlu dilakukan adalah:
- a. Kembangkan materi yang relevan dengan sasaran.
 - b. Uji terlebih dahulu materi dan media yang ada. Hasil uji coba akan membantu.
4. Implementasi
- Merupakan tahapan pelaksanaan pendidikan kesehatan, Tindakan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:
- a. Bekerjasama dengan organisasi yang ada di komunitas agar efektif.
 - b. Pantau dan catat perkembangannya
 - c. Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan
5. Mengkaji efektifitas
- Mengkaji keefektifan program dan pesan yang telah disampaikan terhadap perubahan perilaku yang diharapkan. Evaluasi hasil hendaknya berorientasi pada kriteria jangka waktu (panjang / pendek) yang telah ditetapkan.
6. Umpan Balik
- Langkah ini merupakan tanggung jawab perawat terhadap pendidikan kesehatan yang telah gambaran tentang kekuatan yang telah digunakan dan memungkinkan adanya modifikasi. Tindakan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:
- a. Kaji ulang tujuan, sesuaikan dengan kebutuhan.
 - b. Modifikasi strategi bila tidak berhasil.

- c. Lakukan kerjasama lintas sektor dan program.
- d. Catatan perkembangan dan evaluasi terhadap pendidikan Kesehatan yang telah dilakukan.
- e. Pertahankan alasan terhadap upaya yang akan dilakukan

2.5 Media Video Animasi

2.5.1 Pengertian

Melalui media video, peserta didik dapat memperoleh gambar bergerak serta suara yang menyertainya. Video termasuk dalam kategori media audio-visual, yang mengkombinasikan materi auditif untuk merangsang indra pendengaran dan materi visual untuk merangsang indra penglihatan. Kombinasi ini dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas karena komunikasi berlangsung secara efektif dan efisien. Berdasarkan pandangan tersebut, responden cenderung lebih mudah mengingat dan memahami informasi jika tidak hanya menggunakan satu jenis media saja. (Prastowo, 2016)

Prinsip dari media animasi adalah mewujudkan ilusi bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan satu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit pada kecepatan yang tinggi atau dapat disimpulkan animasi merupakan objek diam yang diproyeksikan menjadi bergerak sehingga kelihatan hidup (Ahmadi, 2018).

2.5.2 Fungsi Media Secara Umum dan Animasi

1. Fungsi edukatif

Menghasilkan sesuatu yang berdampak pada nilai pendidikan, seperti mendidik untuk berpikir logis, memberikan pengalaman yang berarti, serta mengembangkan dan memperluas pemikiran responden.

2. Fungsi sosial

Dapat memberikan informasi yang autentik dalam berbagai bidang dan menyajikan konsep yang konsisten untuk setiap penontonnya.

3. Fungsi ekonomis

Memberikan efisiensi dalam mencapai tujuan sehingga dapat mengurangi biaya, waktu, dan tenaga secara signifikan tanpa mengurangi efektivitas.

4. Fungsi budaya

Dapat memberikan perubahan-perubahan dalam segi kehidupan manusia. (Wati, 2016)

5.3 Kelebihan Video Animasi

1. Media animasi mampu menyampaikan sesuatu konsep yang kompleks secara visual dan dinamis.
2. Mampu menarik perhatian sasaran dengan mudah, dengan menyampaikan pesan lebih baik dibanding media lain.
3. Mampu digunakan untuk membantu pembelajaran secara maya
4. Animasi menawarkan suatu media pembelajaran yang lebih menyenangkan
5. Persembahan secara visual dan dinamis yang disediakan oleh teknologi animasi mampu memudahkan dalam proses penerapan konsep atau demokrasi. (Ahmadi, 2018)

5.4 Kekurangan Video Animasi

Memerlukan peralatan yang khusus sehingga ada kesulitan dalam merubah jika sewaktu-waktu dapat kekeliruan, tetapi sebaliknya animasi dapat menarik perhatian dari substansi materi yang disampaikan ke hiasan animatif yang justru tidak penting (Ahmadi, 2018)

2.6 Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian

